

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
KELAS V SDN RAPPOKALLING 67/1**

Chairul Agung Tunny¹, Abdul Azis², Rismawati³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Muhammadiyah Makassar

³Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : ¹agungtunny2003@gmail.com

²abdul.azis@unismuh.ac.id

³rismawati@unismuh.co.id

ABSTRACT

Chairul Agung Tunny, 2025. Enhancing Students' Motivation and Learning Outcomes Through the Mind Mapping Model in Pancasila Education at SDN Rappokalling 67/1, Makassar City. Undergraduate Thesis, Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisors: Abdul Azis and Rismawati. This research aims to improve students' motivation and learning outcomes in the subject of Pancasila Education by applying the mind mapping learning model in Class V of SDN Rappokalling 67/1, Makassar. The study was conducted in response to the low motivation and learning results among students, which were attributed to unengaging, teacher-centered teaching methods. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation of action, observation, and reflection. Instruments used in the research included learning motivation observation sheets and tests for learning outcomes. The results showed that the mind mapping model had a positive impact on student motivation. In the first cycle, 18 students were categorized as having "fair" motivation and 2 students "good." By the second cycle, the results improved significantly, with 3 students reaching the "very good" category and 20 students in the "good" category, while no students were in the lower categories. Regarding learning outcomes, only 8 students (34%) met the mastery criteria in the first cycle, which increased to 21 students (91%) in the second cycle. The conclusion is that the mind mapping model is effective in enhancing both learning motivation and outcomes. Teachers are encouraged to adopt this strategy as an alternative method in Pancasila Education to create more engaging and effective learning experiences.

Keywords: Mind Mapping, Learning Motivation, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Chairul Agung Tunny (2025) bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* di kelas V SDN Rappokalling 67/1, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan berpusat pada guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi motivasi belajar dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan model *mind mapping*. Pada siklus I, 18 siswa berada pada kategori cukup dan 2 siswa kategori baik. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan dengan 3 siswa berada pada kategori sangat baik dan 20 siswa kategori baik, tanpa ada siswa di kategori cukup maupun rendah. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar: pada siklus I, hanya 34% (8 siswa) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91% (21 siswa).

Kesimpulannya, model pembelajaran *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru mempertimbangkan model ini sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar dan hasil belajar sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang tepat. Motivasi dan hasil belajar merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Asyhira et al., 2018). jika

motivasi dan hasil belajar siswa rendah maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar adalah metode dan cara guru mengajar yang monoton dan tidak menyenangkan sehingga menyebabkan siswa tidak menyukai cara guru mengajar. Serta guru tidak

mempunyai inisiatif untuk memberikan motivasi kepada siswa (Julyanti, 2021). Tiap peserta didik pasti mempunyai motivasi dan hasil belajar yang berbeda-beda ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perbedaan motivasi dan hasil belajar pada peserta didik, maka akan menimbulkan permasalahan pada pengajaran bagi guru. Karena setiap peserta didik memiliki motivasi dan hasil belajar yang berbeda saat mengikuti pembelajaran (HaHamdu & Agustina, 2019). sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru peneliti menemukan masalah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik . Cara mengajar guru masih bersifat otoriter dan berpusat pada seorang pendidik. Selain itu, guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran dan hanya berpatokan

pada buku, sehingga siswa cenderung pasif dan pembelajaran kurang menarik dan siswa beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila itu membosankan. Pendidikan Pancasila di SD diarahkan untuk membantu peserta didik membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena Pendidikan Pancasila mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya. Melihat permasalahan yang ada, maka dapat di simpulkan bahwa motivasi siswa dan hasil belajar siswa di SDN Rappokalling 67/1 di Kelas V masih kurang atau masih perlu di tingkatkan karena motivasi dan hasil belajar sangat penting dan berpengaruh untuk bekal siswa dalam menempuh pendidikan, upaya yang dilakukan peneliti adalah

dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping. Model pembelajaran mind mapping adalah salah satu model yang perlu dicoba untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang digunakan dalam proses belajar mengajar, karena model ini mempunyai memiliki daya tarik yang mampu memikat siswa untuk belajar.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada peningkatan model *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Rappokalling 67/1 dan Untuk mengetahui apakah ada peningkatan penggunaan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Rappokalling 67/1

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

C. Hasil Penelitian

Siklus I

Tabel 1.1 Hasil Motivasi Siklus I

No	Kriteria	Jumlah
1	102-120 (SB)	0
2	84-102 (B)	2
3	66-84 (C)	18
4	46-66 (R)	3
5	30-48 (STB)	0

Berdasarkan tabel di atas , dapat dilihat peserta didik yang mendapatkan kategori baik adalah 2 orang , peserta didik yang mendapatkan kategori cukup adalah 18 orang ,sedangkan peserta didik yang mendapatkan kategori rendah adalah 3 orang Secara umum, motivasi belajar siswa pada siklus I cenderung sedang hingga rendah, dengan mayoritas siswa masih berada pada kategori cukup hal ini disebabkan oleh beberapa faktor,

seperti pendekatan pembelajaran yang belum optimal, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, atau penggunaan modul yang belum sesuai. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1.2 Hasil Belajar siklus I

Nilai	kategori	f	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	0	0
80-89	Tinggi	6	26
70-79	Sedang	7	30,4
50-69	Rendah	8	34,7
0-49	Sangat rendah	2	8,6
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil tes siklus I terdapat 6 siswa yang mencapai kategori tinggi, 7 siswa yang mencapai kategori Sedang 8 siswa yang mencapai kategori rendah dan 2 siswa yang mencapai kategori sangat rendah dapat disimpulkan bahwa , peserta didik yang mencapai, >80 adalah 6 orang dengan

No	Kriteria	Jumlah
1	102-120 (SB)	3
2	84-102 (B)	20
3	66-84 (C)	0
4	46-66 (R)	0
5	30-48 (STB)	0

presentase 26%, peserta didik yang mencapai nilai >70 adalah 7 orang

dengan presentase 30,4%, peserta didik yang mencapai nilai >50 adalah 8 orang dengan presentase 34,7 peserta didik yang mencapai < 49 adalah 2 orang dengan presentase 8,6%.

Tabel 1.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Kategori	f	Presentase
1	Tuntas	8	34%
2	Tidak Tuntas	15	65%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat. Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari total 23 siswa, sebanyak 8 siswa atau sebesar 34% telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sementara itu, sebanyak 15 siswa atau sekitar 65% belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, sehingga diperlukan perbaikan dan tindak lanjut pada siklus berikutnya untuk meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Siklus II

Tabel 1.4 Hasil Motivasi Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil motivasi siswa

pada siklus II meningkat dari pada siklus sebelumnya. Peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik 3 orang, peserta didik yang mendapatkan kategori baik 20 orang dan peserta hal ini disebabkan karena guru telah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, sesuai dengan modul yang telah dibuat dan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2.1 Hasil Belajar siklus II

Nilai	kategori	f	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	3	13%
80-89	Tinggi	15	65%
70-79	Sedang	5	21%
50-69	Rendah	0	0%
0-49	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil tes siklus II terdapat 3 siswa yang mencapai kategori sangat tinggi 14 siswa yang mencapai kategori tinggi dan 6 siswa mencapai kategori sedang dapat disimpulkan bahwa, peserta didik yang mencapai, 90 adalah 3 orang dengan presentase 13%, sedangkan peserta didik yang mencapai nilai >80 adalah 15 orang dengan presentase 65% dan peserta didik yang mencapai nilai >70 adalah

5 orang dengan presentase 21%. Hal ini disebabkan karena guru yang mampu menjelaskan materi dengan baik, memberi dorongan positif, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Tabel 2.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Kategori	f	Presentase
1	Tuntas	21	91%
2	Tidak Tuntas	2	8%

Pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Seluruh siswa yang berjumlah 21 orang berhasil mencapai ketuntasan belajar, yang berarti frekuensi ketuntasan mencapai 21 siswa atau 91%. dan pada siklus sebelumnya terdapat 15 siswa yang tidak tuntas tetapi pada siklus ini hanya terdapat 2 siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas, dengan persentase 8%.

Dari hasil tindakan siklus II yang telah terurai seperti diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari menggunakan model *mind map* di

SDN Rappokalling67/1 telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Dengan demikian penelitian ini sudah tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya .

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Rappokalling 67/1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran mind mapping. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik pada aspek motivasi maupun hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, siswa menunjukkan antusiasme belajar yang rendah. Hal ini tampak dari kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, minimnya interaksi saat diskusi kelas, dan hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam memahami materi.

Setelah diterapkannya model pembelajaran mind mapping pada siklus I, terjadi peningkatan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa kendala, seperti belum semua siswa mampu membuat mind map dengan baik dan tepat waktu, namun semangat siswa untuk belajar sudah mulai terlihat. Motivasi siswa tergolong rendah, peserta didik yang mencapai kategori baik adalah 2 orang , peserta didik yang mencapai kategori cukup adalah 18 dan peserta didik yang mencapai kategori rendah adalah 3. Demikian pula dengan hasil belajar, hanya 8 dari 23 siswa yang mencapai nilai tuntas, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi secara mendalam. Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I, ditemukan bahwa siswa membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam memahami cara membuat mind map serta membutuhkan contoh konkret dalam penggunaannya.

Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru mulai lebih aktif membimbing siswa secara personal, memberikan contoh pembuatan mind map yang jelas dan menarik, serta

memberikan penghargaan dan apresiasi atas hasil kerja siswa. Peningkatan strategi ini terbukti efektif. Pada siklus II, motivasi siswa meningkat, dan partisipasi aktif siswa dalam menjawab, bertanya, serta mempresentasikan hasil karyanya juga lebih baik. Siswa terlihat lebih percaya diri dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar juga mengalami peningkatan signifikan, baik dari sisi rata-rata nilai maupun jumlah siswa yang mencapai KKTP. Dari semula hanya 8 siswa yang tuntas, meningkat menjadi 21 siswa dengan presentase 91% siswa yang mencapai standar ketuntasan, menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya menarik, tetapi juga membantu siswa memahami dan mengingat materi secara visual dan sistematis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Mind Mapping terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Rappokalling 67/1.

Peningkatan motivasi belajar siswa tampak jelas dari perubahan kategori motivasi yang semula didominasi oleh kategori "cukup" dan "rendah" pada siklus I, menjadi seluruh siswa berada pada kategori "baik" dan "sangat baik" pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Mind Mapping dapat memicu minat, keterlibatan, serta rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus I, hanya 8 siswa (34%) yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah dilakukan perbaikan dan tindakan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa (91%). Hal ini menandakan bahwa model Mind Mapping mampu membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik

melalui pengorganisasian ide secara visual dan kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. 12(1), 14–22.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Masni Harbeng. (2019). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 05(01), 3.
- Nurrita, teri. (2018). Media Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)*. 5, 8050–8054.
- Ppkn, K. (2023). *J P 3 T. 2*, 58–64.
- Prof. Dr. IG.A.K. Wardani, M. S. E. (2000). Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 5–7.